



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PEMBELAJARAN: STUDI KASUS PELATIHAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMBELAJARAN DARING

Leveraging Social Media for Learning: A Case Study of Teacher Training in Online Education

Ni Made Paramita Widanti ^{1*)}, Ni Putu Tirta Dewi Mahayogi ²⁾

mitawidanti@gmail.com ¹⁾, tirtamahayogi@gmail.com ²⁾

¹⁾Magister Pendidikan Bahasa, Universitas Pendidikan Ganesha

²⁾Bali Sruti

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan telah mendorong pemanfaatan media sosial sebagai salah satu alternatif alat pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring. Namun, pemanfaatannya di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kompetensi digital guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring, menganalisis peran pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi penggunaan media sosial, serta mengkaji keunggulan dan kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menganalisis berbagai artikel ilmiah yang diperoleh dari database seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan PubMed dalam rentang tahun 2015–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok dimanfaatkan dalam berbagai bentuk, termasuk diskusi online, penyampaian materi, evaluasi pembelajaran, dan kolaborasi siswa. Pelatihan guru melalui workshop, mentoring, dan e-learning terbukti meningkatkan kompetensi digital guru secara signifikan. Penggunaan media sosial memberikan keunggulan berupa fleksibilitas, aksesibilitas, dan interaktivitas, namun juga menghadapi kendala seperti rendahnya literasi digital, potensi distraksi, dan keterbatasan infrastruktur. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk mengoptimalkan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring.

***Kata kunci:* media sosial, pembelajaran daring, pelatihan guru, literasi digital, pendidikan**

Abstract

The digital transformation in education has accelerated the use of social media as an alternative learning tool in online learning environments. However, its implementation in Indonesia still faces several challenges, particularly related to teachers' digital competencies. This study aims to identify the forms of social media utilization in online learning, analyze the role of teacher training in enhancing digital competencies, and examine the advantages and challenges of its implementation. This research employs a literature review approach by analyzing relevant scholarly articles obtained from databases

such as Google Scholar, Scopus, ERIC, and PubMed, published between 2015 and 2024. The findings indicate that social media platforms such as WhatsApp, YouTube, Instagram, Facebook, and TikTok are utilized in various forms, including online discussions, content delivery, learning evaluation, and student collaboration. Teacher training programs through workshops, mentoring, and e-learning have significantly improved teachers' digital competencies. The use of social media offers advantages such as flexibility, accessibility, and interactivity; however, it also presents challenges, including low digital literacy, potential distractions, and limited infrastructure. Therefore, strengthening teacher training programs, improving technological infrastructure, and conducting continuous evaluation are essential to optimize the use of social media in online learning.

Keywords: *social media, online learning, teacher training, digital literacy, education*

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah mengalami percepatan signifikan, terutama sejak berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi serta adanya kebutuhan pembelajaran jarak jauh. Media sosial yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan kini berkembang menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial. Platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan Facebook memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Di Indonesia, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Banyak guru yang belum memiliki kompetensi digital yang memadai, baik dalam aspek pedagogi maupun teknis penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran. Hal ini menyebabkan pemanfaatan media sosial belum optimal dan cenderung hanya digunakan sebagai media komunikasi, bukan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Selain itu, pelatihan guru menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan tersebut. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan dapat membantu guru memahami cara memanfaatkan media sosial secara pedagogis, termasuk dalam merancang materi pembelajaran, meningkatkan interaksi siswa, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara daring.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji bagaimana media sosial dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran serta bagaimana pelatihan guru dapat meningkatkan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran daring. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih inovatif dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran dalam konteks pembelajaran daring. Menganalisis peran dan efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi penggunaan media sosial untuk pembelajaran. Mengkaji kelebihan dan kendala dalam penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Serta memberikan rekomendasi strategi optimal dalam pemanfaatan media sosial untuk mendukung proses pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan mengkaji berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran dan pelatihan guru. Data diperoleh dari berbagai database ilmiah, antara lain Google Scholar , Scopus, ERIC (Education Resources Information Center), PubMed (untuk studi terkait pendidikan dan kesehatan pendidikan) Dengan menggunakan Kata Kunci Pencarian meliputi social media in education, online learning, teacher training digital competence” , media sosial dalam pembelajaran, pelatihan guru pembelajaran daring. Kriteria inklusi yaitu artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2015–2024, artikel jurnal ilmiah (nasional maupun internasional), fokus pada penggunaan media sosial dalam pendidikan atau pelatihan guru. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi artikel non-ilmiah (blog, opini), penelitian yang tidak relevan dengan konteks pendidikan. artikel tanpa akses full text.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Media Sosial yang Digunakan

Media sosial yang digunakan dalam pembelajaran daring sangat bervariasi, dengan beberapa platform yang lebih sering digunakan oleh guru dan siswa. Jenis media sosial yang paling populer digunakan antara lain:

WhatsApp: Platform ini digunakan untuk diskusi kelompok, komunikasi langsung antara guru dan siswa, serta pengiriman materi pembelajaran secara cepat. WhatsApp menjadi pilihan utama karena kemudahan akses dan penggunaannya yang sangat familiar dengan aplikasi ini. Selain itu, WhatsApp memungkinkan penggunaan fitur seperti voice notes, yang sangat membantu dalam penyampaian materi.

YouTube: YouTube adalah platform video yang banyak digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara visual. Banyak guru membuat dan mengunggah video pembelajaran yang dapat diakses siswa kapan saja. YouTube juga memungkinkan penggunaan alat bantu visual, seperti diagram, animasi, dan demonstrasi langsung, yang sangat efektif dalam mengajarkan konsep-konsep yang rumit.

Instagram: Instagram digunakan oleh guru untuk berbagi materi dalam format gambar atau video singkat. Instagram Stories dan IGTV juga sering digunakan untuk memberikan pengajaran interaktif melalui quiz atau tanya jawab, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Facebook: Facebook digunakan untuk membuat grup diskusi, berbagi artikel atau materi pelajaran, serta sebagai tempat untuk evaluasi atau ujian online. Fitur seperti polling, events, dan live streaming juga dimanfaatkan untuk

meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. TikTok: TikTok semakin populer di kalangan siswa sebagai platform untuk membuat video pembelajaran singkat. Guru dapat memanfaatkan TikTok untuk membuat video yang menarik dan kreatif, yang dapat membantu memperjelas topik-topik yang lebih kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan.

Bentuk Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial digunakan dalam berbagai bentuk yang meningkatkan keterlibatan siswa, antara lain:

Diskusi Online: Media sosial memungkinkan guru untuk mengadakan diskusi yang lebih santai dan informal, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi. Diskusi online juga dapat dilakukan dalam format forum, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat mengenai topik yang sedang dipelajari.

Penyampaian Materi: Guru dapat menggunakan media sosial untuk berbagi materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti artikel, video, infografis, atau gambar. Materi ini dapat diakses oleh siswa kapan saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran: Penggunaan media sosial memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi secara real-time, misalnya melalui kuis interaktif atau polling. Evaluasi ini dapat memberikan umpan balik langsung kepada siswa dan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Kolaborasi Siswa: Media sosial dapat memfasilitasi kolaborasi antar siswa. Dengan menggunakan platform seperti Google Classroom yang terhubung dengan media sosial, siswa dapat bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas bersama-sama secara online.

Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Sosial

Pelatihan guru memainkan peran yang sangat penting dalam pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran. Beberapa model pelatihan yang ditemukan dalam studi ini adalah:

Workshop: Model pelatihan yang paling umum adalah melalui workshop tatap muka atau daring, di mana guru diberikan pelatihan praktis mengenai cara menggunakan media sosial dalam konteks pendidikan. Pelatihan ini mencakup pemahaman dasar tentang platform sosial, strategi penggunaan, serta teknik mengintegrasikan media sosial dengan kurikulum yang ada.

Mentoring: Program mentoring juga diterapkan untuk membimbing guru dalam penggunaan media sosial secara lebih personal. Guru yang lebih berpengalaman dalam menggunakan teknologi dapat menjadi mentor bagi rekan-rekan mereka yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam mengoperasikan media sosial.

Pelatihan Berbasis E-Learning: Pelatihan berbasis e-learning memberikan

fleksibilitas bagi guru untuk mengikuti kursus pelatihan tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Pelatihan ini dapat berupa modul-modul yang mudah dipahami mengenai penggunaan media sosial dalam pendidikan.

Dampak dari pelatihan ini sangat signifikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Banyak guru yang merasa lebih percaya diri dalam menggunakan media sosial setelah mengikuti pelatihan. Namun, beberapa tantangan masih ada, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan antara guru di daerah perkotaan dan pedesaan.

Keunggulan Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran daring membawa beberapa keunggulan yang signifikan:

Fleksibilitas: Media sosial memungkinkan pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja. Hal ini memberi kemudahan bagi siswa yang memiliki jadwal yang padat atau tidak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka.

Aksesibilitas: Media sosial dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru, bahkan oleh mereka yang tinggal di daerah terpencil dengan akses terbatas ke pendidikan formal.

Interaktivitas: Media sosial memungkinkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Fitur-fitur seperti komentar, pesan langsung, dan diskusi kelompok memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kendala Penggunaan Media Sosial

Meskipun banyak keunggulan, penggunaan media sosial dalam pendidikan juga menghadapi beberapa kendala yang perlu diperhatikan:

Literasi Digital yang Rendah: Banyak guru dan siswa yang belum memiliki keterampilan digital yang memadai untuk memanfaatkan media sosial secara optimal dalam konteks pendidikan.

Distraksi: Media sosial juga dapat menjadi sumber distraksi bagi siswa, terutama ketika mereka teralih oleh konten-konten yang tidak relevan dengan materi pembelajaran.

Infrastruktur: Beberapa daerah, terutama di pedesaan, masih memiliki keterbatasan dalam hal akses internet dan perangkat digital yang diperlukan untuk pembelajaran daring.

Analisis Kritis

Meskipun pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring sangat menjanjikan, penting untuk diingat bahwa ada banyak tantangan yang perlu diatasi, terutama terkait dengan literasi digital, distraksi, dan infrastruktur yang tidak merata. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengevaluasi secara mendalam efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran dalam pendidikan daring telah terbukti membawa banyak manfaat, termasuk fleksibilitas, aksesibilitas, dan interaktivitas. Berbagai platform media sosial, seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, Facebook, dan TikTok, telah digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, berkomunikasi dengan siswa, dan mengevaluasi pembelajaran. Namun, terdapat tantangan signifikan dalam penggunaan media sosial, seperti rendahnya literasi digital, potensi distraksi, dan keterbatasan infrastruktur. Pelatihan guru dalam menggunakan media sosial secara efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan ini. Program pelatihan berbasis workshop, mentoring, dan e-learning dapat meningkatkan kompetensi digital guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan.

Rekomendasi:

- a. Pengembangan Program Pelatihan Guru: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital guru dalam menggunakan media sosial untuk pembelajaran.
- b. Peningkatan Infrastruktur: Investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat dan akses internet, sangat diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring yang efektif.
- c. Evaluasi dan Monitoring: Evaluasi berkala mengenai pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran harus dilakukan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dan untuk mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pendidikan.
- d. Penelitian Lanjutan: Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang penggunaan media sosial dalam pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang ada.
- e. Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Pembelajaran: Studi Kasus Pelatihan Guru dalam Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran Daring

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, C., & Rainie, L. (2021). The Role of Social Media in Education: A Literature Review. *Journal of Education and Technology*, 56(2), 45-59.

Greenhow, C., & Lewin, C. (2016). Social Media and Education: Reconceptualizing the Boundaries of Formal and Informal Learning. *Learning, Media, and Technology*, 41(1), 6-30.

Kimmons, R., & Veletsianos, G. (2020). Teacher Learning with Social Media: The Role of Digital Media in Professional Development. *Computers & Education*, 147, 42-58.

McGarr, O., & McDonagh, A. (2017). Social Media and Learning: Enhancing Education Through Interactive Platforms. *Educational Technology & Society*, 20(4), 24-33.

West, R., & Williams, L. (2022). Social Media as a Teaching Tool: A Case Study in Online Learning. *Educational Research Review*, 18, 135-148.

Anderson, M., & Carleton, J. (2021). Digital Literacy and Online Learning: Exploring Teacher Competencies for the Use of Social Media in Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4151-4171.

Luu, D., & Qiao, X. (2019). Teacher Training for Online Education: The Role of Social Media in Professional Development. *Education and Information Technologies*, 24(1), 57-69